

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Terkait

Penelitian ini menggunakan acuan untuk penelitian terdahulu yang relevan, disebutkan beberapa temuan penelitian, di antaranya :

1. M.Gupron Afif Nur (2020), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, skripsi ini berjudul "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Di MTS N 2 Bandar Lampung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, dan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang informasi, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara; setelah itu, analisis data digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berfungsi sebagai motor penggerak di madrasah dengan melihat kebutuhan madrasah, merencanakan dengan melihat kebutuhan madrasah, mengorganisasikan dengan membagi panitia tiap-tiap pengurus dengan memberikan tanggung jawab, melakukan tindakan dengan menyesuaikan dengan jadwal, dan mengontrol dengan memberikan tugas kepada tenaga pendidik yang memenuhi kebutuhan calon pendidik, sehingga tidak ada hambatan bagi kepala madrasah untuk melaksanakan tugas-tugas (Ghupron, 2020).
2. Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ (2021), yang melakukan penelitian dengan tema skripsi: Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan

Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yang juga merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Perencanaan kepala madrasah dilakukan untuk menentukan kebutuhan guru, program-program guru, tujuan, dan keuntungan dari program tersebut; 2) Pelaksanaan kepala madrasah dengan kegiatan kepala madrasah, yaitu mendorong dan mendukung semua program guru; dan 3) Kepala madrasah menjalankan peran mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisi, pimpinan, inovator, dan motivator..(Nuriyah AZ, 2022)

Dari kedua penelitian di atas, nampaknya ada perbedaan dari yang akan peneliti laksanakan. Penelitian yang pertama lebih fokus kepada peran kepala madrasah sebagai manajer. Penelitian kedua di atas lebih fokus kepada pengembangan profesionalisme guru. Sementara yang akan diteliti oleh peneliti adalah faktor pendukung dan penghambat eksistensi MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

B. Konsep Madrasah

1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar.

Kata madrasah dalam bahasa Indonesia disamakan dengan kata sekolah

Islam, karena jika dikatakan madrasah maka sudah jelas maksudnya adalah sekolah yang berbasis agama Islam, tetapi berbeda dengan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren walaupun sama sama sekolah Islam. Perlu diketahui yang membuat madrasah dan pesantren berbeda adalah kurikulum dan sistem pendidikan yang dipakai masing- masing lembaga, serta elemen-elemen dasar yang dimiliki tiap lembaga pendidikan. Elemen-elemen dasar pesantren adalah kiai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, sedangkan di madrasah tidak mengharuskan memiliki elemen-elemen tersebut (Nasir, 2018)

Madrasah adalah sekolah umum dengan ciri khas agama Islam. Perbedaan sekolah umum dan madrasah hanya pada jumlah pelajaran agama yang menjadikannya sebagai ciri khas. Ciri khas diartikan sebagai pembagian pelajaran agama menjadi beberapa sub-mata pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Sofanudin, 2019).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Kemenag dan bersifat formal, kurikulumnya mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang mengajarkan mata pelajaran umum tetapi ada tambahan pendidikan Islam melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab (Nasir, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah awal perkembangannya bernama Madrasah Rendah kemudian berganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah atau biasanya

disingkat dengan istilah MI. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dengan kisaran usia antara 7-15 tahun, ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama (Nasir, 2018).

Dari beberapa pengertian madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islami di bawah Kementerian Agama, tetapi juga memakai kurikulum dinas pendidikan dalam muatan kurikulum pelajaran umum. Sedangkan muatan pelajaran agama memakai kurikulum Kementerian Agama. Sedangkan madrasah ibtidaiyah adalah ditekankan pada tingkatan usia siswa yaitu 7-15 tahun.

2. Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia

Madrasah merupakan institusi pendidikan Islam yang baru dikenal pada abad ke 5 Hijriyah (abad ke-11 M), dengan didirikannya Madrasah Nizhamiyah di Bagdad ketika wazir Bani Saljuk Nizhamul Muluk tepatnya pada tahun 459 H/ 1067 M. Letaknya sangat strategis karena berada dipinggiran sungai Dajlah, disekitar Pasar Salasah (Suq al- Salasah). Selanjutnya didikannya Madrasah an-Nuriyah al-Kubra di Damaskus letaknya disebuah kampung yang sekarang dikenal dengan al- Khayyathin, persis disebelah barat daya setengah mil dari mesjid Jami' al-Umawy, madrasah ini didirikan oleh Nuruddin Mahmud az-Zinki pada tahun 563 H (Nasir, 2018).

Sejarah madrasah di Indonesia yang mempunyai catatan panjang dalam perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini merupakan usaha-usaha kreatif dari pada ulama dan tokoh intelektual muslim yang berjuang untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Di pulau Sumatra Barat terdapat Madrasah Adabiyah didirikan oleh Abdullah Ahmad pada tahun 1908, kemudian berdiri Madrasah School oleh Syaikh M. Taib Umar pada tahun 1910, kemudian 1915 didirikan oleh M. Mahmud Yunus yaitu Madrasah Diniyah sebagai sekolah lanjutan dari Madrasah School. Di Aceh terdapat Madrasah Sa'adah Abadiyah (1930), Madrasah al-Muslim (1930), Madrasah Darul Huda (1934), (1934), Normal Islam (1939), Madrasah Jadam dan Ma'had Iskandar Muda (1940). Di daerah lain di Sumatra seperti di Sumatra Timur terdapat Madrasah Masrurah (1912) dan Madrasah Azizah (1918), di Palembang terdapat Madrasah Darul Funun (1938), di Tapanuli terdapat Madrasah Mustafafiyah (1934), di Jambi terdapat Madrasah Nurul Iman (1941). Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah berkembang pada awal abad 20, madrasah-madrasah yang berdiri tersebut menerapkan sistem pendidikan dan kurikulum masing-masing sesuai dengan keinginan pimpinan atau pengelola madrasah, tetapi mempunyai kesamaan pada tujuan yaitu ingin mengajarkan ajaran Islam (Nasir, 2018).

3. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan baik di lembaga pendidikan Islam karena mereka memiliki ciri-ciri Islam. (Rahmadi Islam, 2018). Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang didorong oleh nilai-nilai agama Islam. Beberapa lembaga yang berdiri di atas sendi-sendi Islam adalah pesantren dan madrasah, yang lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbentuk formal dengan sistem pembelajaran diatur secara sistematis. Madrasah adalah lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa, ada jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus, ada jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Madrasah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik peserta didik. Hal ini cukup beralasan, mengingat bahwa madrasah atau sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan (Rahmadi Islam, 2018)

4. Peran Madrasah sebagai Pendidikan Islam Masa Kini

Selama perkembangannya, madrasah juga menghadapi banyak tantangan. Khususnya, tantangan yang datang dari Barat mengharuskan sistem madrasah untuk berubah dan berkembang karena model pendidikan

mereka yang tidak sesuai dengan Islam. Oleh karena itu, untuk bertahan di dunia modern, model pendidikan madrasah di Indonesia harus tetap berbasis pada nilai Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, eksistensi institusi pendidikan Islam dimaksudkan untuk menjelaskan keberadaan MI Muhammadiyah Pasirmuncang sebagai lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya sejak berdiri sampai sekarang masih tetap dapat menyelenggarakan pendidikan dan bahkan lebih maju perkembangannya.

5. Pengertian Eksistensi

Pengertian Eksistensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "eksistensi" merujuk pada keberadaan sesuatu. Eksis selain memiliki arti ada dan berkembang, juga bisa berarti dikenal, tenar dan populer.

C. Faktor-faktor Pendukung Lembaga Pendidikan Islam

Perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai pihak baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana Susanti (2017) menyebutkan lingkungan internal dan eksternal cukup penting guna mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Interaksi internal maupun eksternal telah mempengaruhi kemampuan dan strategi penting dalam pengambilan keputusan.

Lingkungan strategi pendidikan Islam pada dekade terakhir ini dihadapkan pada berbagai perubahan, gejolak dan kemajuan yang sulit diprediksi baik karena pergolakan maupun karena ketidakpastian yang dialami, untuk itu perlu

diantisipasi dini dengan dianalisis diantaranya menggunakan model SWOT untuk memastikan kita sehingga dapat memperhitungkan dan memanfaatkan dengan baik setiap peluang dari luar untuk peningkatan mutu, di saat yang bersamaan dapat juga mengetahui dan memanfaatkan potensi internal dengan menganalisa eksternal tersebut, dan juga mampu mengantisipasi tantangan dari setiap perubahan eksternal, bahkan mengubah (tantangan) menjadi peluang baru. Dengan demikian untuk efektifitas sebuah organisasi lembaga pendidikan perlu dilakukan analisis baik internal maupun eksternal untuk memastikan peluang dan tantangan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan.

Studi yang membahas tentang pengorganisasian lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal cenderung membahas tiga hal. Pertama, manajemen kinerja untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, melalui manajemen kinerja diharapkan dapat menciptakan iklim dan suasana organisasi yang berorientasi mutu (quality culture) dan memiliki keunggulan bersaing (competitive advantage) dalam lembaga pendidikan. Seperti mewujudkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara aktif, memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Kedua, lembaga pendidikan Islam telah memiliki performance pengorganisasian yang serasi diantara berbagai komponen yang ada, sehingga obsesi dan cita-cita pendidikan Islam yang berkualitas segera terwujud. Termasuk didalamnya membahas teori organisasi, mekanisme, tipe, dan penentuan struktur organisasi, termasuk interaksi antar pihak secara internal maupun eksternal. Ketiga, manajemen lembaga pendidikan menuju

webometrics sebagai database pengakuan internasional untuk pemeringkatan kualitas pendidikan.(Astari, 2021)

1. Faktor Internal Lembaga Pendidikan

Menurut Fahmi, faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan (Fahmi, 2015). Secara terinci faktor- faktor tersebut meliputi :

- a. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Organisasi. Organisasi bagaimanapun bentuknya dituntut memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapainya, tanpa adanya visi, misi, sasaran dan tujuan yang jelas organisasi akan sulit untuk diarahkan (Iriantara, Y., 2013). Untuk mencapai visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi ini diperlukan perangkat sumber daya manusia yang baik, baik dalam artian kualitas. Apabila perangkat ini tidak memenuhi syarat maka diperlukan perbaikan, berupa pengembangan sumber daya manusia. Dalam lembaga pendidikan elemen sumber daya manusia meliputi bagian manajemen organisasi dan tenaga pengajar.
- b. Strategi Pencapaian Tujuan. Dengan semakin berkembangnya lembaga pendidikan di masyarakat, baik itu yang diselenggarakan oleh Visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi bisa dilakukan dengan kerjasama antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, akan tetapi strategi yang digunakan untuk mencapainya bisa bermacam-macam (Ruslan, 2012). pemerintah maupun swasta, maka lembaga dengan strategi yang paling jitu yang dapat dengan mudah mencapai visi, misi, sasaran dan tujuan tersebut.

Kemampuan untuk merencanakan suatu strategi harus didukung oleh kemampuan perangkat organisasi khususnya sumber daya manusia dalam melakukan analisis baik itu eksternal maupun internal organisasi.

- c. Sifat dan Jenis Kegiatan. Jenis dan sifat kegiatan organisasi sangatlah penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi yang sebagian besar melaksanakan kegiatan teknis, maka pola pengembangan sumber daya manusia akan berbeda dengan organisasi yang bersifat ilmiah. Demikian pula strategi dan program pengembangan sumber daya manusia akan berbeda antara organisasi yang kegiatannya rutin dengan organisasi yang kegiatannya memerlukan inovasi dan kreativitas.
- d. Jenis Teknologi yang digunakan. Perkembangan jaman telah menuntut setiap organisasi untuk menggunakan teknologi baik yang sudah sangat canggih ataupun sederhana (Astari, 2021). Lingkungan internal lembaga pendidikan meliputi: (1) Struktur lembaga pendidikan; (2) Sistem Lembaga Pendidikan; (3) Sistem komunikasi internal; (4) Sumber Daya Manusia; (5) Biaya Operasional/ Keuangan, dan (6) Dukungan kinerja terhadap misi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan.

2. Faktor Eksternal Lembaga Pendidikan

Analisis faktor eksternal dalam lembaga pendidikan merupakan faktor di luar kendali yang mempengaruhi arah dan tindakan dalam pengambilan keputusan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana dikutip dari David (2010). Lingkungan eksternal merupakan berbagai faktor yang berada di luar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi lembaga pendidikan saat membuat suatu keputusan (Fahmi, 2014). Lingkungan eksternal adalah semua kejadian di luar organisasi lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi lembaga pendidikan (Susanthi, 2017).

Faktor eksternal terdiri atas unsur-unsur diluar organisasi/ lembaga, yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Lingkungan eksternal meliputi: politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya, perkembangan IPTEK, dll. Apabila faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan lembaga, maka akan menjadi peluang. Kemudian sebaliknya, apabila faktor tersebut menjadi faktor penghambat keberhasilan lembaga maka akan menjadi sebuah ancaman.

Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

- a. Kebijakan pemerintah. Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi. Kebijakankebijakan tersebut sudah barang tentu akan mempengaruhi

program- program pengembangan sumber daya manusia organisasi yang bersangkutan.

- b. Sosial-budaya masyarakat. Sosial-budaya masyarakat juga merupakan factor eksternal yang sangat mempengaruhi organisasi, karena bagaimanapun organisasi didirikan adalah untuk kepentingan masyarakat yang memiliki latar belakang sosio- budaya yang berbeda-beda.
- c. Perkembangan IPTEK. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang pendidikan dewasa ini dirasakan sangat pesat sekali. Sebagai suatu organisasi, lembaga penyelenggara pendidikan maupun sekolah harus mampu mengikuti arus perkembangan teknologi tersebut, akan tetapi tidak semua teknologi yang berkembang tersebut harus di adaptasi, karena tidak semua teknologi tepat dengan kebutuhan organisasi. Setelah organisasi mampu menyesuaikan dengan teknologi, sekarang giliran sumber daya manusianya yang harus disesuaikan dengan teknologi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mencoba memahami sesuatu dengan cara yang langsung dan menyeluruh (Junanto & Fajrin, 2020).

Kegiatan utama dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi dan analisis menyeluruh dari setiap fenomena sosial yang diteliti, khususnya topik tentang peran kepala madrasah dalam membangun lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pendukung dan penghambat eksistensi MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan metode diskriptif analisis. Hasil penelitian berupa data diskriptif dalam bentuk kata-kata lisan, tulisan, dan perilaku subjek penelitian.

Penelitian kualitatif didasarkan pada pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan partisipatif dan obyektif terhadap gejala (fenomena) sosial. Gejala sosial ini meliputi hal-hal di masa lalu, sekarang, dan bahkan di masa depan (Mukrimaa et al., 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Pasirmuncang terletak di jalan Veteran nomor 125 di desa Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat,

Kabupaten Banyumas. MI Muhammadiyah Pasirmuncang berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam abangan (belum melaksanakan ajaran Islam secara tertib) di mana sebagian besar orang bekerja serabutan atau tidak tetap. Namun, masyarakat sekitar kurang berminat terhadap madrasah ini dan masih kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Waktu penelitian akan dimulai di tahun ajaran 2023/2024, tepatnya dimulai dari bulan Agustus s/d bulan November 2023.

C. Subyek Penelitian: metode penentuan subyek, juga dikenal sebagai informan penelitian, digunakan untuk menetapkan populasi sementara untuk penelitian.

Daftar informan dan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
2. Guru MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
3. Yayasan (PRM, PCM) Pasirmuncang/Purwokerto Barat

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi, observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan sumber dan jenis data yang disebutkan di atas. Berikut ini adalah urutan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan digunakan dalam pengumpulan data didasarkan pada pengalaman langsung dan memungkinkan peneliti melihat, mengamati, dan merasakan sendiri peristiwa. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat

peristiwa dalam situasi yang relevan dengan pengetahuan proporsional yang mereka peroleh dari data dan pengetahuan langsung yang mereka peroleh dari pengalaman.

Pengamatan dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian dikenal sebagai pengamatan (observasi). Dalam penelitian ini, pengamatan terbuka digunakan untuk mendapatkan data yang akurat.

Dengan menggunakan metode ini, data yang dimaksudkan untuk dikumpulkan meliputi gambaran umum tentang madrasah, seperti kondisi gedung, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran serta keadaan guru dan siswa, jenis pengembangan lembaga pendidikan Islam di madrasah, dan tindakan kepala madrasah sebagai inovator.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan meminta jawaban lisan dari responden dengan menggunakan alat perekam suara. Kepala sekolah, guru senior, orang tua siswa dan pihak yayasan akan diwawancarai. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara struktural, yang berarti pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan metode pengembangan lembaga pendidikan Islam di madrasah, serta upaya kepala madrasah untuk menjadi inovator dalam pengembangan lembaga tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis". Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk melihat dokumen, buku, majalah, peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya. Dalam hal ini, dokumen penting terdiri dari peristiwa dan benda-benda penting yang terkait dengan pokok bahasan penelitian ini. Selama proses pengembangan madrasah, dokumen yang diteliti termasuk sejarahnya, struktur organisasinya, data guru, tenaga kependidikan dan siswa, dokumen supervisi, dokumen kurikulum, dan program kerja kepala madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (non statistik), yang berarti bahwa penelitian menghasilkan kesimpulan dengan menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah untuk masing-masing kategori. yang berarti mengetahui kondisi apa, bagaimana, berapa banyak, dan sebagainya

Metode analisis data yang digunakan adalah jenis analisis data kualitatif, yang dimulai dengan mempelajari semua data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan; kemudian, data dipelajari, disusun, diklasifikasikan, dan diperiksa untuk memastikan validitas data serta menafsirkannya sesuai dengan kemampuan peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Selain itu, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, artinya untuk analisis data tidak diperlukan model uji statistik dengan memakai rumus-rumus tertentu, melainkan lebih ditujukan sebagai tipe penelitian deskriptif. Kutipan hasil wawancara dan observasi sejauh mungkin akan ditampilkan untuk mendukung analisis yang disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil temuan dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Ada dua topik yang dibahas, yaitu: faktor-faktor pendukung eksistensi madrasah, dan faktor-faktor penghambat eksistensi madrasah. Hasil temuan dan pembahasan dijabarkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah

a. Letak Geografis Madrasah

MI Muhammadiyah Pasirmuncang memiliki lokasi yang strategis karena mudah dijangkau dengan mobil pribadi dan umum. Lokasi ini berada di kota Purwokerto, di Jl. Veteran gang Melati nomor 125 RT 04/VI Desa Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Batasan wilayahnya mencakup : Kelurahan Pasirmuncang berbatasan di sebelah utara, toko Olympic di sebelah selatan, sungai Jengok di sebelah barat, dan sungai Bodas di sebelah timur.

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa : MI Muhammadiyah Pasirmuncang berdiri pada tanggal 1 Juli 1988. Namun sejak berdirinya mengalami beberapa kali pemindahan tempat, karena sejak awal berdirinya belum mempunyai perencanaan yang mapan dalam hal gedung/ tempat disamping sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Sedang perpindahan tersebut antara lain :

- 1) 1 Juli 1988 sampai dengan 31 Desember 1989 menempati serambi depan dan ruang bagian selatan (pesantren) masjid Al-Amin Pasirmuncang Tengah.
- 2) 2 Januari 1990 sampai dengan 31 Desember 1992 menempati rumah Drs. Makmur di jalan Veteran No.570 Pasirmuncang Kulon Kecamatan Purwokerto Barat.
- 3) 2 Januari 1993 sampai dengan sekarang menempati Gedung MIMPAS di jalan Veteran Gg Melati No 125 Pasirmuncang Kulon Kecamatan Purwokerto Barat.

Latar belakang berdirinya karena adanya rasa tanggung jawab warga Muhammadiyah Pasirmuncang terhadap pembinaan generasi muda Muhammadiyah dan umat Islam secara khusus dalam pembinaan keagamaan (Diniyah) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Disamping itu adanya lembaga pendidikan pra sekolah yang dikelola 'Aisyiyah, yaitu TK Bustanul Athfal Aisyiyah IX Pasirmuncang Tengah dan TK Bustanul Athfal Aisyiyah X di Pasirmuncang Kulon (masing-masing jumlah siswa diatas 20 anak) memungkinkan untuk melanjutkan ke MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang letaknya berada di tengah-tengah perkampungan dan jauh dari kompleks SD Pasirmuncang. Keadaan tanah madrasah menempati tanah yang terletak di jalan Veteran Gang Melati No.125 Pasirmuncang Kulon. Luas keseluruhannya 966 m²=69 ubin (lampiran 1).

c. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Siswa

1) Kondisi Sosial Ekonomi Siswa

Kondisi sosial ekonomi siswa memiliki pengaruh pada proses belajar mengajar/pembelajaran di madrasah. Karena mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda, mereka memiliki minat, sikap, motivasi, gaya belajar, dan kemampuan awal yang berbeda pula.

Berdasarkan dokumen buku induk madrasah dapat dijelaskan bahwa dari jumlah seluruh siswa di tahun ajaran 2023/2024 ada 192 siswa, dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai PNS 23 orang (12%), sebagai karyawan swasta 50 orang (26%) dan selebihnya bekerja sebagai buruh lepas 119 orang (62%). (Lampiran 2 Data siswa)

Dari data itu dapat dijelaskan bahwa sebagian besar latar belakang orang tua siswa tergolong pada strata ekonomi menengah ke bawah. Menurut keterangan kepala madrasah hal ini membawa pengaruh pada kondisi siswa ketika belajar di madrasah. Namun demikian dalam hal pelayanan pendidikan kami tidak membeda-bedakan. (Hasil wawancara kepala madrasah, tgl 3 Oktober 2023, pkl 13.00).

2) Kondisi Budaya

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, dapat dijelaskan bahwa latar belakang agama warga madrasah adalah beragama Islam baik siswa, pendidik, maupun tenaga kependidikan, yaitu adanya kesamaan keyakinan tersebut memudahkan madrasah dalam mengembangkan budaya pribadi yang agamis. Diantara program

yang sudah terbiasa dilakukan oleh madrasah kami adalah pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu menghafal Al Quran juz 30 dimulai dari kelas satu sampai kelas lima, untuk kelas 6 tinggal muroja'ah surat yang dihafalkan di kelas 1-5. Tujuan menghafal juz 30 adalah mencetak generasi Islam yang cinta dan fasih dalam membaca Al-Quran. Pembiasaan shalat Dhuha dimulai dari kelas 1-6 dilaksanakan sesuai jadwal kelas. Adapun tujuan dilaksanakan pembiasaan shalat Dhuha adalah agar lebih tenang dalam pembelajaran dan membentuk karakter religius pada siswa, dengan program ini pendidik dan peserta didik diharapkan terbiasa beribadah secara berjamaah.

Sedangkan latar belakang agama dari orang tua siswa adalah 100 % beragama Islam, namun dalam hal pengamalan ajaran agama Islam masih perlu untuk pembimbingan. Mereka dapat dikatakan beragama Islam yang masih abangan, kata salah seorang wali murid.

d. Karakteristik Pendidik, Tenaga Kependidikan

Berdasarkan dokumen madrasah, pada tahun ajaran 2023/2024 MI Muhammadiyah Pasirmuncang memiliki Pendidik (Guru) yang berjumlah 10 orang yang berpendidikan S1, dan bahkan ada satu guru yang sudah berpendidikan S2, dan satu guru sedang proses kuliah S2. (Lihat pada lampiran). Disamping ada guru kelas ada juga guru pembiasaan yang bertugas membimbing kegiatan pembiasaan religius,

seperti pelaksanaan ibadah praktis sesuai tarjih Muhammadiyah, monitoring iqro', tadarrus Al Quran, hafalan juz 30.

Untuk tenaga kependidikan yang ada di MI Muhammadiyah Pasirmuncang hanya ada 1 tenaga khusus yaitu petugas kebersihan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti tenaga administrasi/TU, petugas keuangan, petugas perpustakaan, petugas laboratorium, operator madrasah ditugaskan kepada guru sesuai dengan kemampuannya. Jadi disamping sebagai guru kelas, mereka mendapat tugas tambahan menjadi tenaga kependidikan. (Lampiran 3). Hal ini dilakukan karena keterbatasan dana yang ada.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah tahun 2023/2024 adalah Ibu Wainah, S.Pd.I., M.Pd. Menerima SK pengangkatan menjadi Kepala Madrasah pertama kali dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pasirmuncang (masih di bawah Ranting) tahun 2013 sampai tahun 2017. Selanjutnya ada perubahan peraturan bahwa Kepala Madrasah harus diangkat dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Majelis Dikdasmen (SK Kepala terlampir) yang meliputi :

- Tahun 2018 sampai tahun 2022 (periode kesatu).
- Tahun 2022 sampai tahun 2026 (periode kedua).

b. Guru

Guru dalam penelitian ini adalah guru yang berpengalaman di madrasah, dengan maksud telah menyaksikan kondisi MI Muhammadiyah Pasirmuncang dari masa ke masa. Beliau adalah Ibu Teresia Ani Widiastuti, S.Pd.I. yang telah mengajar di MI Muhammadiyah Pasirmuncang selama 12 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai sekarang.

c. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa dalam penelitian ini ditunjuk salah satu wakil dari orang tua siswa yang bernama Ibu Ririn ibunda Januar Rizki Pratama kelas VI. Dengan harapan sudah 6 tahun putranya di MI Muhammadiyah Pasirmuncang tentunya banyak kesan yang diterima.

d. Yayasan

Yayasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pasirmuncang, yaitu bapak Sutino Yusuf.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Pendukung Eksistensi Madrasah

a. Faktor Internal Madrasah

Menurut Fahmi, faktor internal dalam lembaga pendidikan mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan (Fahmi, 2015). Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi eksistensi madrasah meliputi :

1) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi Madrasah : Membentuk generasi yang “BERILMU” (Berkarakter Islam, Modern, Unggul).

b) Misi Madrasah :

(1) Menggali dan mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan Madrasah; (2) Membangun budaya ilmiah di lingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi (3) Membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi (4) Mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern.

c) Tujuan Madrasah :

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan; 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran; 3) Mampu memperoleh nilai rata-rata UM sebesar 8,10 dengan cara yang jujur yang terbentuk dari sikap

disiplin mematuhi tata-tertib yang berlaku di madrasah; 4) Mencapai kelulusan 100% dan dapat melanjutkan ke madrasah unggulan minimal 50% secara jujur sebagai hasil dari kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di madrasah; 5) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa; Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa; 7) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah; 8) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK; 9) Bertekad untuk meneruskan cita-cita perjuangan Muhammadiyah.

2) Strategi Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan madrasah bisa dilakukan dengan kerjasama antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, akan tetapi strategi yang digunakan untuk mencapainya bisa bermacam-macam (Ruslan, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, MI Muhammadiyah Pasirmuncang telah melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan madrasah.

a) Kerjasama /MoU

Terlaksananya kolaborasi dengan berbagai pihak dengan tujuan untuk saling mempererat persaudaraan, saling berbagi ilmu. Kerja sama dilakukan di berbagai bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, mengembangkan bakat dan minat siswa, pemanfaatan

tempat ibadah, pemanfaatan tempat olahraga, bidang IT. Dokumen kerja sama dengan berbagai pihak dapat dilihat penjelasannya di bawah ini :

(1) MoU dengan TK (TK ABA IX-X)

Kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama di bidang pendidikan Tujuannya adalah untuk lebih banyak bekerja sama sehingga kebiasaan berbagi dan bekerja sama baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran antara MI Muhammadiyah Pasirmuncang dengan TK di sekitarnya, antara lain TK Aisyiyah X dan X. Disamping itu kegiatan kerjasama dilakukan untuk memperkenalkan awal MI Muhammadiyah Pasirmuncang di kalangan anak-anak TK, sehingga nantinya mereka termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada beberapa kegiatan kerjasama yang dilakukan, meliputi :

- Guru Terbang : ada beberapa guru MIM Pasirmuncang mengajar di TK, terutama guru kelas 1. Pelaksanaannya terjadwal dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran di TK.
- BBL (Belajar Baca Langsung) : merupakan kegiatan belajar bersama anak-anak TK datang ke MIM Pasirmuncang untuk belajar membaca langsung kepada guru-guru MIM Pasirmuncang yang telah mendapat tugas tersebut. BBL

dilaksanakan pada semester 2, bulan Januari samapai bulan April.

- Berbagi bersama siswa-siswi MI Muhammadiyah Pasirmuncang : kegiatan ini dilakukan untuk membantu orang tua/wali murid TK yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan berupa sembako, sayuran dan lain-lain.
- Open House : kegiatan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada anak-anak TK untuk berekspresi dan berani tampil. Kegiatan ini meliputi : eksperimen IPA sederhana, lomba nyanyi lagu anak-anak, lomba kerjasama anak dengan orang tua (menari bersama).

(2) PUSKESMAS

Kerjasama MI Muhammadiyah Pasirmuncang dengan PUSKESMAS dalam bidang kesehatan. Tujuannya untuk memeriksa / memantau kesehatan siswa-siswi MIM Pasrmuncang. Kegiatan kerjasama ini meliputi :

- (a) Imunisasi / BIAS (b) Penjaringan Sekolah (c) Pemeriksaan Frambusia (kulit yang gatal) (d) Pemberian Vaksin HVP.

(3) RUMAH PINTAR ANTUM

Kerjasama MIM Pasirmuncang dengan rumah pintar ANTUM dilakukan untuk membimbing siswa-siswi dalam minat dan bakatnya masing-masing. Kegiatan kerjasama ini meliputi :

bimbingan les untuk siswa-siswi kelas 1 (calistung) dan kelas VI dalam menghadapi ujian.

(4) Masjid Al Falah

Kerjasama MIM Pasirmuncang dengan masjid Al Falah dalam bidang keagamaan. Hal ini dilakukan karena MIM Pasirmuncang belum memiliki masjid. Tujuan kerjasama untuk memfasilitasi tempat praktek ibadah keagamaan. Kegiatan kerjasama ini meliputi : (a) Pembiasaan Keagamaan, seperti sholat Dhuha, Dzuhur (b) Tempat pertemuan Wali Murid MIM Pasirmuncang (c) Praktek solat Jenazah (d) Praktek wudlu (e) Tempat pengkajian.

(5) Kerjasama dengan perguruan tinggi seperti UMP dan UIN SAIZU Purwokerto. Bentuk kerja sama yang dilakukan antara lain : perguruan tinggi sebagai nara sumber seminar, workshop, bimtek, perpustakaan digital yang diadakan oleh MIMPAS.

(6) Yayasan Takmir Pendidikan Malaysia

Kerjasama MIM Pasirmuncang dengan Yayasan Takmir Pendidikan Malaysia merupakan kerjasama dalam pendidikan. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar pengelola pendidikan Islam di Indonesia dengan Malaysia. Kegiatan kerjasama ini meliputi : pertukaran pelajar, saling berbagi pengalaman mengelola pendidikan.

b) Strategi Madrasah

Strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang adalah (1) dengan membekali keterampilan siswa-siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler (2) bahwa kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; (3) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (5) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (6) menyusun program unggulan madrasah; (7) menciptakan *premium class (kelas sains, sport dan religius)*; (8) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut (wawancara dengan kepala madrasah, 5 oktober 2023).

3) Sifat dan Jenis Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa sifat dan jenis kegiatan yang dilakukan MI Muhammadiyah Pasirmuncang sangat beragam. Ada kegiatan yang bersifat insidental, rutinitas, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari, misal kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di kelas. Pelaksanaan kokurikuler dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Contoh kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembiasaan sehari-hari, misal menghafal Al Quran, mengaji, solat duha, solat duhur. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat

masing-masing. Misal : ekstrakurikuler tapak suci, HW, seni musik (pianika) dan olahraga.

4) Sumber Daya Manusia di Madrasah

a) Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembangunan institusi. (Wibowo et al., 2020).

Kepala sekolah, guru senior, pengurus sekolah, dan komite sekolah telah diwawancarai, hasilnya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan eksistensi sebuah lembaga dan bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah tersebut. Madrasah akan maju atau mundur tergantung bagaimana upaya kepala madrasah mengelola lembaga tersebut.

Untuk beradaptasi dengan abad ke-21, kepala sekolah harus memiliki lima kualitas: kepribadian, manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Hidayat et al., 2019). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa responden (kepala, guru, komite madrasah), ibu Wainah, M.Pd. memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Kompetensi Kepribadian :

- berahlak mulia; sudah bisa dipastikan berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Wainah, M.Pd. adalah seorang kepala madrasah yang memiliki ahlakul karimah, sopan dalam berkata, santun dalam bertindak. Hal itu nampak ketika beliau bergaul dengan guru, siswa, orang tua siswa, para tamunya, dan kepada

semua orang yang ditemuinya. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu wali murid (Ibu Ririn) :

Ibu Wainah memang sangat ramah mba orangnya, senang sekali menyapa warga sekitar. Meskipun kita sudah tidak ada anak yang bersekolah, beliau tetap menyapa dan memang beliau orang yang menjaga hubungan baik dengan warga sekitar mba.

- memiliki integritas; menunjukkan konsistensi antara apa yang

dikatakan dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai kepala madrasah, Ibu Wainah, M.Pd., menganut prinsip

berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara agar perilaku dan

ucapannya sesuai dengan apa yang dia katakan. Selain itu, dia

selalu optimis dan memberi tahu semua orang di sekolah secara

jujur dan tidak membedakan memberikan pelayanan yang jelas

kepada semua wali murid. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru

senior yang telah lama kebersamai ibu Wainah, M.Pd. (Ibu

Teresia Ani W) :

Ibu Wainah, M.pd. setiap kali ada wali murid yang menanyakan perihal keuangan sekolah misalnya, beliau selalu berkata apa adanya, secara transparan beliau menjelaskan sampai detail tentang peruntukan keuangan tersebut, sehingga wali murid pun menjadi puas dengan jawabannya itu.

- mampu mengendalikan diri; atau sering disebut *Self control* adalah

kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, dan

mengarahkan semua tindakan dalam diri sendiri ke arah tindakan

yang positif. Dengan kata lain, memiliki pengendalian emosi

sendiri. Ibu Wainah, M.Pd. adalah seorang kepala madrasah yang

memiliki kesabaran, dapat mengendalikan emosi ketika ada siswa,

guru atau orang tua siswa yang membuat masalah. Masalah dihadapi dengan sabar dan pasti ada solusi pemecahannya. Seperti yang dijelaskan oleh beliau sendiri :

Ketika mendapat kritik ataupun saran, saya sangat menerima dan menjadikan kritik dan saran tersebut sebagai bahan pertimbangan. Saya selalu menampung kritik dan saran yang diberikan lalu dirangkum dan dibahas bersama untuk menentukan keputusan bersama. Dan jika ada masalah maka saya langsung saya carikan solusi saat itu juga, saya tidak akan menunda-nunda masalah.

- Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin; berdasarkan observasi peneliti nampak jelas bahwa beliau adalah berbakat memimpin. Dilihat dari cara berbicara, cara memimpin rapat, cara menghadapi masalah, bisa mengarahkan bawahannya, cara mengambil keputusan menunjukkan beliau memiliki bakat sebagai seorang pemimpin. Apalagi dilihat dari pendidikan formal beliau yang lulusan S2 manajemen akan memperkuat bakat beliau menjadi pemimpin di madrasah.

b) Kompetensi Manajerial :

- Menyusun perencanaan; sebagai kepala madrasah ibu Wainah, M.Pd. selalu melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan tidak akan berhasil maksimal. Program madrasah termasuk program jangka pendek, menengah, dan panjang. Program-program tersebut disusun dalam sebuah perencanaan yang tertuang dalam rencana strategi madrasah. Lebih lanjut ibu Wainah, M.Pd. menjelaskan :

Setiap program itu terdiri dari Ada tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Semua kegiatan yang akan dilakukan harus melalui ke tiga tahap itu supaya kegiatan terarah, jelas petunjuk pelaksanaannya dan akhirnya kegiatan tersebut berhasil sesuai tujuan. Seperti halnya program pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP, kemudian RPP dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian hasil pembelajaran dilaporkan berupa nilai.

- Mengembangkan sekolah; maksudnya adalah upaya memperbaiki, meningkatkan, dan memajukan madrasah. Dalam hal mengembangkan madrasah ibu Wainah, M.Pd. telah membuktikan dari kondisi madrasah yang hampir tutup menjadi seperti sekarang. Dari jumlah siswa hanya 38 menjadi 203 siswa. Dari jumlah sarana prasarana yang kurang lengkap menjadi lebih lengkap. Termasuk meningkatkan profesional guru dengan mengikutkan semua guru mengikuti seminar, workshop, bimtek dan kegiatan guru lainnya. Kepala madrasah juga melahirkan program unggulan diantaranya program tahfidz juz 29-30. Dengan bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa ibu Wainah, M.Pd. mampu mengembangkan madrasah ke arah yang lebih maju.
- Memimpin sekolah secara optimal; kepala madrasah berusaha untuk memimpin madrasah secara optimal, buktinya berusaha menerapkan kedisiplinan kepada semua warga sekolah, disiplin waktu, pakaian, disiplin penyelesaian tugas. Kedisiplinan itu dimulai dari kepala madrasah, kemudian menyalur kepada semua

warga sekolah. Beliau terkenal sangat disiplin dan tegas kepada teman sejawatnya. Semenjak kepemimpinan beliau, sekolah memiliki aturan yang lebih disiplin dan berlaku bagi seluruh warga sekolah. Salah satunya yaitu gerbang yang ditutup pukul 07.00 dan jika ada guru ataupun siswa yang terlambat akan diperlakukan sama, pada hari Senin gerbang sekolah akan dibuka setelah upacara. Kepala sekolah akan bertindak tegas jika ada yang terlambat memberikan peringatan, dan sanksi bagi yang melanggar.

- Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kreatif. Budaya dan iklim sekolah yang baik sangat penting bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Siswa akan merasa senang dan positif terhadap sekolahnya, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Iklim dan budaya yang baik akan membantu guru merasa dihargai, dan orang tua dan masyarakat secara keseluruhan akan merasa diterima dan terlibat dalam proses pendidikan.

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai-nilai, adat istiadat, prinsip-prinsip, dan kebiasaan yang telah berkembang selama bertahun-tahun di sekolah dan menjadi pegangan dan diyakini oleh semua siswa. Ini membentuk sikap dan perilaku semua siswa. Ibu Wainah, M.Pd. telah menerapkan budaya sekolah seperti : makan minum sambil duduk, jika tidak duduk maka akan diberi gelar al baqoroh (sapi), budayakan literasi atau pojok baca,

budayakan 4S (senyum, sapa, salam, salaman), GPS (Gerakan Pungut Sampah).

- Mengelola guru secara optimal; maksudnya adalah kepala madrasah memimpin guru dalam konteks optimalisasi pendayagunaan sumber daya manusia, yang berarti dapat menyampaikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi madrasah, mampu kerja sama dan komunikasi dalam peningkatan profesional guru. Hal ini dilakukan melalui usaha-usaha menentukan program secara bersama-sama, memberikan tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu guru mengatasi masalah. Hal ini sudah dilakukan oleh ibu Wainah, M.Pd. selaku kepala madrasah. Beliau membagikan tugas-tugas kepala madrasah kepada guru sesuai dengan kemampuannya, dan selalu mengawasi guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Teresia Ani W berikut :

Ibu Wainah, M.Pd. selaku kepala madrasah selalu berusaha membimbing guru dalam hal apa pun dengan maksud supaya guru tambah pengalamannya, beliau memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuannya dan jika guru mengalami kesulitan dalam tugasnya beliau selalu membantu memecahkan kesulitannya itu.

c) Kompetensi Kewirausahaan :

- Menciptakan inovasi; inovasi yang berarti perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan. Setelah MI Muhammadiyah Pasirmuncang dipimpin oleh ibu Wainah, M.Pd. banyak

perubahan-perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu madrasah agar lebih maju. Diantara perubahan-perubahan yang dilakukan beliau adalah : penambahan kelas baru yaitu “*premium class*” yang terdiri dari : kelas *sains and match*, kelas *sport* dan kelas *religius*. Tujuan dari *premium class* adalah untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kompetensinya. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan IPA dan Matematika maka akan dimasukkan ke kelas *sains and match*, untuk peserta didik yang berbakat dalam olahraga maka akan dimasukkan ke kelas *sport*, dan bagi siswa yang berkompetensi di bidang keagamaan maka akan dimasukkan ke kelas *religius*. Masing-masing kelas memiliki guru yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi gurunya.

- Bekerja keras; kepala madrasah selalu bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Sebagai contoh ketika madrasah harus mencari siswa, beliau dengan timnya turun sendiri ke TK-TK di wilayah kecamatan untuk sosialisasi pengenalan madrasah kepada orang tua TK. Dari tahun ke tahun beliau turun gunung mencari siswa, alhamdulillah dengan usaha kerja kerasnya membuahkan hasil. Termasuk juga bekerja keras mencari dana untuk melengkapi sarana prasarana madrasah, bekerja keras mencari terobosan supaya bisa memberikan kesejahteraan kepada guru dan

karyawannya, termasuk mencari link-link yang bisa memberikan ilmu kepada guru-gurunya untuk meningkatkan keprofesionalannya.

- Memiliki motivasi; kepala madrasah harus memiliki semangat juang tinggi, pantang menyerah. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Ini akan mendorong kepala madrasah untuk tampil sebagai pemimpin yang luar biasa, juga menjadi sumber motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu (motivasi dari luar) bersama dengan warga sekolah lainnya, seperti guru, karyawan, dan siswa, untuk mencapai tujuan bersama. Jika kepala madrasah bersemangat maka warga sekolahnya pun ikut semangat.
- Memiliki naluri kewirausahaan; naluri (jiwa) kewirausahaan ini sangat membantu dalam pengembangan madrasah secara optimal karena dapat mengatasi masalah dan menyebabkan madrasah yang dipimpinnya menjadi lebih baik. Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa ibu Wainah, M.Pd. telah memiliki naluri kewirausahaan yang tinggi, terbukti dengan berbagai program yang telah dilaksanakan seperti didirikannya koperasi dan kantin madrasah yang menyediakan kebutuhan peserta didik. Hasil dari pengelolaan kopersi/kantin dapat

dimanfaatkan untuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dan sedikit untuk kesejahteraan guru di hari raya idul fitri.

d) Kompetensi Supervisi :

- Merencanakan program supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Program supervisi akademik yang dilakukan ibu Wainah, M.Pd. meliputi supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Program supervisi ini dilakukan minimal 1 kali dalam setiap semester. Program supervisi ini tidak bertujuan untuk menemukan kesalahan guru, tapi bertujuan untuk memberi masukan kepada guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Program supervisi membahas tentang jadwal supervisi guru, instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- Melaksanakan supervisi; setelah program supervisi disusun tahap selanjutnya adalah melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan supervisi, kepala madrasah dibantu oleh guru yang sudah kompeten. Semua instrumen supervisi yang sudah disiapkan sebelumnya mulai diisi oleh supervisor, dan hasil temuan-temuan dari supervisi didiskusikan dengan guru yang disupervisi, supaya ada *feedback*.
- Menindak lanjuti hasil supervisi; setelah supervisi dilaksanakan, tahap berikutnya adalah kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi. Jika guru yang disupervisi mendapatkan nilai yang

kurang maka ditindaklanjuti dengan mengikutkan guru tersebut untuk mengikuti seminar atau workshop atau diberikan contoh dari kepala madrasah supaya mengajar selanjutnya menjadi lebih baik. Jika guru yang disupervisi sudah mendapat nilai baik maka guru tersebut diberi *reward*.

e) Kompetensi Sosial :

- Meningkatkan hubungan kerja dengan pihak lain demi kepentingan sekolah; berbagai bentuk kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) telah dilaksanakan oleh ibu Wainah, M.Pd., dari kerja sama antar madrasah dan antar lintas madrasah. Pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan pengembangan bakat adalah semua contoh kerja sama ini dan bahkan kerja sama MIMPAS dengan yayasan pendidikan di Malaysia. Diantara MoU MIMPAS dapat dilihat pada lampiran 8.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; disamping sebagai kepala madrasah, ibu Wainah, M.Pd. juga sebagai anggota masyarakat di lingkungan rumahnya, sehingga beliau pun aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat. Seperti beliau menjadi pengurus PKK, Dasa Wisma, Aisiyah dan organisasi masyarakat yang lain. Ini membuktikan bahwa beliau memiliki kompetensi sosial.

b) Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Guru yang profesional hendaknya melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara profesional dan memenuhi standar kompetensi guru, menurut Abdurahman Mas'ud menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu: menguasai materi atau bahan ajar, antusiasme, dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik.

c) Siswa

Komponen siswa merupakan komponen yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program madrasah. Siswa di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, kebanyakan berasal dari TK di sekitar wilayah Pasirmuncang, yaitu TK ABA IX, X Pasirmuncang dan sebagian lagi berasal dari TK yang lain. Wilayah penyebaran siswa yang sangat luas memungkinkan perkembangan jumlah siswa secara kuantitas. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun juga dipengaruhi oleh faktor strategis lokasi MI Muhammadiyah Pasirmuncang, yang terletak di pinggir jalan raya dengan akses transportasi yang mudah. Perkembangan jumlah siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

5) Jenis Teknologi yang Digunakan

Penggunaan teknologi seperti media sosial di MI Muhammadiyah Pasirmuncang sebagai cara untuk meraih perhatian masyarakat adalah sebuah keniscayaan di zaman sekarang. Sayang sekali jika sebuah sekolah melewatkan kesempatan dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk meraih manfaat. Media sosial seperti website, youtube, twitter, instragam dan facebook bisa membantu sekolah menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. MI Muhammadiyah Pasirmuncang pun memakai media sosial seperti : facebook (MI Muhammadiyah Pasirmuncang), instagram ([@mim.pas](#)), youtube (MIMPAS official), tik tok (mimpas.official).

b. Faktor Eksternal Madrasah

Analisis faktor eksternal dalam lembaga pendidikan merupakan faktor di luar kendali yang mempengaruhi arah dan tindakan dalam pengambilan keputusan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana dikutip dari David (2010).

1) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah barang tentu akan mempengaruhi program - program pengembangan sumber daya manusia organisasi yang bersangkutan.

Untuk itu MI Muhammadiyah Pasirmuncang selalu mendukung adanya kebijakan – kebijakan tersebut, demi kelancaran program madrasah. Misal adanya kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka, maka MI Muhammadiyah Pasirmuncang pun mengikutinya dengan diawali mengirimkan guru-guru nya mengikuti bimtek, diklat, seminar maupun workshop tentang kurikulum merdeka.

2) Sosial Budaya Masyarakat

Dijelaskan bahwa sekolah dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan bagi anak perlu betul-betul memahami dan mengimplementasikan literasi sosial budaya dalam lingkungan sekolah sehingga anak- anak dapat terbiasa melaksanakannya dan berimplikasi kepada perilaku mereka di luar sekolah. Elemen dalam literasi sosial budaya yang perlu digiatkan adalah pemahaman siswa terhadap identitas budaya Indonesia sehingga tumbuh rasa cinta terhadap budaya sendiri dan bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia (wawasan kebangsaan). Selain itu, siswa juga perlu diajarkan untuk selalu menjaga sikap toleransi terhadap siswa yang lain, baik karena perbedaan suku, bahasa, agama maupun kebiasaan yang berlaku dalam budaya yang berbeda. Sikap anti kekerasan juga harus selalu dipupuk dengan baik di kalangan siswa dan guru juga perlu betul-betul menjadi “pengawal” yang baik dan jeli dalam melihat kondisi pergaulan dan lingkungan siswa yang mengarah kepada perilaku merusak. Lingkungan sekolah harus betul-betul

membuat lingkungan yang inklusif dan mengakomodir segala ragam keperluan siswa sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh siswa, baik siswa dengan kondisi “normal” maupun siswa dengan “kebutuhan khusus”. Semua hal tersebut dapat diimplementasikan tidak hanya dalam bentuk aturan sekolah melainkan juga harus terimplementasikan dalam kegiatan belajar di sekolah (Marlina & Halidatunnisa, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa sosial budaya yang diterapkan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang beraneka ragam, seperti ada aturan setiap siswa harus menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, salaman, sopan), GPS (Gerakan Pungut Sampah), Gerakan solat berjamaah, jika makan minum dengan berdiri maka langsung disebut dengan julukan “Al Baqoroh”, no Bullying, sekolah ramah anak, budaya membaca, pojok baca.

3) Perkembangan IPTEK

Perkembangan teknologi saat ini semakin maju, hal ini dapat dilihat dari banyaknya inovasi di era sekarang ini, khususnya pembelajaran terus mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam pembelajaran saat ini kita sering memanfaatkan teknologi sebagai proses dalam pembelajaran yang diberikan, perkembangan teknologi ini bukan hanya positifnya saja yang kita dapatkan, tapi juga dampak negatif dari perkembangan teknologi tidak dapat kita pungkiri. Berbicara positifnya teknologi yaitu terbukanya informasi dan

pengetahuan yang bisa dengan mudah kita dapatkan sebaliknya dari sisi negatifnya yaitu perubahan perilaku manusia, norma, dan moral yang bertentangan. Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa di MI Muhammadiyah Pasirmuncang sudah biasa menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, misal penggunaan internet untuk mencari informasi tentang materi pelajaran tertentu, penggunaan TV digital dalam rangka sebagai media pembelajaran, HP, laptop dll.

2. Faktor Penghambat Eksistensi Madrasah

- a. Sebagian besar wali murid berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sehingga agak kesulitan dalam hal pendanaan madrasah, seperti terlambatnya pembayaran infak bulanan, pembayaran buku dll.
- b. Dari jumlah guru yang ada 70 % guru MI Muhammadiyah Pasirmuncang adalah guru bakti dengan honor di bawah UMR, itu berarti kesejahteraan guru belum tercapai, sementara harus bekerja secara optimal memajukan madrasah.
- c. Walaupun sudah diusahakan melengkapi sarana prasarana, namun masih tetap ada kekurangan ruangan kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, dan musholla.
- d. Belum ada armada mobil sebagai alat antar jemput siswa, padahal siswa tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar MI Muhammadiyah Pasirmuncang, sehingga guru harus antar pulang siswanya setelah selesai pembelajaran.